

## BAB III MEODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan penelitian . *Bogdan & Taylor* yang dikutip oleh *Lexy J. Moleong* membagikan definisi penelitian kualitatif selaku prosedur penelitian yang memakai data deskriptif mencakup kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati.

Analisis deskriptif dilakukan sebagian besar untuk memecahkan masalah yang ada, khususnya tantangan menganalisis Perda No. 3 Tahun 2013 mengenai madrasah diniyah takmiliyah, analisis inferensial berusaha untuk menghasilkan pengetahuan baru.

Adapun pendekatan yang dipakai pada penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif ini berusaha melaksanakan analisis serta penilaian perihal perda no 3 tahun 2013 mengenai madrasah diniyah takmiliyah di Madrasah Diniyah Darul Ulum.

### B. Setting Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan menetapkan lokasi penelitian di madrasah diniyah darul ulum karena letak sekolah tersebut mudah dijangkau. Madrasah diniyah Darul Ulum berada pada wilayah kota Kudus, tepatnya di dukuh kauman desa Ngembalrejo RT 07 RW 04, Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Subyek penelitian disini adalah Madrasah Diniyyah Darul Ulum untuk mencari informasi terkait dengan peraturan daerah Kabupaten Kudus no 3 tahun 2013 mengenai Madrasah Takmiliyyah yang terealisasi pelaksanaannya di Madrasah Diniyyah Darul Ulum. Selain itu peneliti mendapat sumber informasi dari kepala sekolah , satu guru dan satu tata usaha.

### C. Sumber Data

Penelitian merupakan proses mencari data, dan untuk mendapatkan data tersbut maka harus digali berdasarkan sumbernya. Sumber data pada penelitian ini ialah:

1. Sumber data primer disebut juga data tangan pertama yakni jenis data yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi langsung dari sumbernya. Sumber data primer ialah yang dikumpulkan langsung dengan metode seperti observasi dan wawancara, serta partisipan penelitian melalui penggunaan instrumen atau

teknologi temu kembali data secara langsung pada subjek sebagai sumber dan informasi yang didapatkan.<sup>1</sup> Penelitian ini merupakan sumber data utama melalui kepala sekolah dan salah satu guru madrasah diniyah Darul Ulum Ngembalrejo.

2. Sumber data sekunder ialah data yang dihimpun melalui pihak ketiga bukan langsung dari partisipan penelitian. Dokumen dan laporan yang ada merupakan mayoritas jenis data sekunder.<sup>2</sup> Peneliti mengumpulkan data sekunder dari profil Madrasah Darul Ulum berupa data dokumentasi, khususnya prosedur pengumpulan data dari informasi yang diperoleh dari pemeriksaan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti mengumpulkan dokumen terkait penelitian, seperti laporan, publikasi orang lain, dan arsip. Informasi ini digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap data utama untuk menghasilkan hasil yang lebih dapat dipercaya dan akurat. Peneliti mengumpulkan data sekunder berupa dokumen, seperti kurikulum dan publikasi terkait mata pelajaran.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif mengumpulkan data yang diarahkan bukan oleh teori, namun melalui fakta yang diperoleh selama kerja lapangan. Dengan demikian, analisis data yang dilaksanakan mempunyai sifat induktif, karena didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan, yang selanjutnya mampu diturunkan hipotesis atau teori.<sup>3</sup> Beberapa pendekatan pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dan dokumen, tersedia bagi peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai masalah atau isu yang akan diangkat.

##### **1. Wawancara**

Wawancara terdiri dari sesi tanya jawab antara penanya dan informan agar penanya atau pewawancara mendapatkan informasi yang diperlukan. Untuk memudahkan pencatatan hasil wawancara, dapat ditulis terlebih dahulu dalam buku atau kertas. Selain dilaksanakan melalui langsung, wawancara ini juga dapat dilaksanakan melalui telepon.<sup>4</sup> Dalam sebuah studi yang mencoba mengumpulkan informasi tentang keberadaan manusia

---

<sup>1</sup> Syarifuddin Aawar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2004) , halm 91

<sup>2</sup> Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 91.

<sup>3</sup> Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2005), halm 3

<sup>4</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), halm 68

dalam suatu budaya dan kepribadian mereka, wawancara merupakan pelengkap yang signifikan untuk observasi.<sup>5</sup>

Wawancara dilakukan secara bebas untuk menggali informasi tentang evaluasi perda kabupaten Kudus no 3 tahun 2013 mengenai madrasah diniyah takmiliyah. Wawancara ini menyertakan peneliti dan narasumber yakni kepala sekolah, satu guru dan satu tata usaha di madrasah diniyah Darul Ulum Ngmbalrejo.

## 2. Observasi

Observasi diperlukan untuk memahami proses wawancara, dan temuan harus dikontekstualisasikan untuk pemahaman. Pengamatan subjek juga mempertimbangkan subjek, perilaku subjek selama observasi, interaksi subjek bersama peneliti, dan faktor-faktor lain yang dinilai signifikan untuk membagikan informasi lebih lanjut tentang hasil observasi.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 3 Tahun 2013 mengenai Madrasah Diniyyah Takmiliyyah, penulis melakukan observasi atau observasi langsung terhadap perilaku madrasah diniyyah termasuk kepala sekolah dan salah satu guru yang tidak mampu dimanipulasi dengan cara apapun untuk kepentingan evaluasi pelaksanaannya di Madrasah Diniyyah Darul Ulum. Penulis mengamati pelaksanaan rencana secara alami dan memperoleh informasi yang selaras dengan fakta atau kenyataan tanpa ada manipulasi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi seseorang bisa berupa karya sastra, foto, atau karya kolosal. Dokumen tertulis, termasuk buku harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan.<sup>7</sup>

Pendekatan dokumentasi terdiri dari memeriksa catatan, arsip, dan kertas yang berkaitan dengan individu yang diteliti.<sup>8</sup> Mengumpulkan informasi dengan menggunakan dokumen yang sudah ada, seperti informasi madrasah diniyah darul ulum ngembaliarjo.

---

<sup>5</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Eds. Ketiga, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), halm 129.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 134

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, 32

<sup>8</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia 2011), hal.

### E. Pengujian Keabsahan Data

Guna menilai keabsahan data yang dihimpun, peneliti bakal melaksanakan:

1. Strategi triangulasi yang melibatkan sumber data, teknik pengumpulan data, serta prosedur pengumpulan data, dimana peneliti merekrut rekan atau asisten untuk mengumpulkan data dari semua partisipan di wilayah penelitian.
2. Mengevaluasi ketepatan informasi tertulis peneliti kepada informan dalam laporan penelitian (member check). Peneliti akan mempresentasikan laporan penelitian pada pertemuan dengan responden, informan, dan peserta penelitian aktif yang hadir.
3. Akan berdiskusi dan mempresentasikan dengan rekan-rekan di jurusan peneliti (peer debriefing), mencakup koreksi, di bawah pengawasan pembimbing..
4. Analisis kasus negatif, yakni kasus yang tidak selaras hasil penelitian sampai waktu khusus.
5. Perpanjangan waktu untuk belajar. Metode ini juga akan digunakan untuk menilai konsistensi perilaku atau ekspresi keagamaan para informan, selain untuk mengumpulkan informasi yang lebih komprehensif.

Data atau informasi yang didapatkan pada penelitian kualitatif harus diverifikasi keabsahannya (kebenarannya) dengan menggunakan metodologi, dan pengujian keabsahan data tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi metodologi, seperti diuraikan di bawah ini:

1. “Triangulasi teknik”, yakni cara yang dilakukan guna mendapatkan informasi dari sumber yang sama namun akan memperoleh data atau informasi yang berbeda-beda.
2. “Triangulasi sumber”, yaitu dengan menggunakan cara yang sama guna memperoleh sumber informasi yang berbeda-beda.
3. “Triangulasi waktu”, digunakan untuk memperoleh informasi yang selaras bersama waktu yang berbeda-beda.

Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini meliputi triangulasi teknis dan triangulasi sumber. Dalam triangulasi teknis, peneliti secara bersamaan memakai observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada sumber data yang serupa. Triangulasi sumber memakai metode yang sama guna memperoleh data dari sumber yang tidak sama. Dengan memakai triangulasi sumber, peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru, dan pengurus Madrasah Dinur Ulmungenvallejo.

Dengan kata lain, jika tes mengungkapkan bahwa tanggapan responden tidak identik ataupun ada ketidaksesuaian data atau

informasi yang diungkapkan, maka keaslian data tersebut dipertanyakan. Melalui situasi seperti itu, peneliti perlu melaksanakan pengujian melanjut untuk menentukan informasi mana yang akurat.<sup>9</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan sebelum partisipasi peneliti kualitatif dalam kerja lapangan. Untuk menentukan topik penelitian potensial, baik data studi primer atau data sekunder dianalisis. Namun, bidang penelitian ini masih bersifat sementara serta kemungkinan bakal berkembang seiring dengan semakin banyaknya akademisi yang mendapatkan pengalaman di lapangan.

Pada penelitian kualitatif, analisis data terjadi bersamaan melalui penghimpunan data dan sesudah kesimpulan penghimpunan data pada beberapa waktu. Peneliti telah melakukan analisis tanggapan responden selama wawancara. Dalam hal tanggapan narasumber setelah dianalisis dianggap tidak dapat diterima, peneliti akal mengajukan pertanyaan sekali lagi hingga didapati informasi yang akurat. Miles dan Huberman (1984) menegaskan bahwa aktivitas analisis data kualitatif perlu dilaksanakan melalui kontinu dan interaktif hingga data tersebut jenuh. Tugas analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.<sup>10</sup>

Komponen pada tehnik analisis data, berikut penjelasan dari ketiga tahapan itu:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang dikumpulkan di lapangan cukup luas; oleh karena itu, harus dicatat dengan cermat. Setelah itu, diyakini bahwa kuantitas data akan semakin rumit dan berbelit-belit seiring bertambahnya pengalaman peneliti di lapangan. Reduksi data menyertakan meringkas, menetapkan aspek yang paling signifikan, memfokuskan pada aspek yang paling signifikan, serta menemukan tema dan pola. Konsekuensinya, penurunan data bakal membagikan gambaran yang merinci serta membagikan kemudahan peneliti guna memperoleh dan menemukan data tambahan, apabila dibutuhkan. Beberapa bagian dari peramalan elektronik, seperti komputer mini, dapat dikodekan untuk memfasilitasi minimisasi data. Setiap peneliti akan dipimpin oleh hasil yang diinginkan saat meminimalkan

---

<sup>9</sup> Hamidi, *Manajemen Penelitian Kualitatif: Aplikasi Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. Kedua, UMM Press, Malang, 2004, 82-83.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 90-91.



data. Fokus utama penelitian kualitatif adalah mendapatkan data.<sup>11</sup>

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data akan ditampilkan setelah reduksi data. Saat melakukan penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai format, antara lain uraian singkat, bagan, flowchart, korelasi antar kategori, serta lainnya. Pada penelitian kualitatif, metode komunikasi data yang paling umum adalah melalui penggunaan tulisan naratif. Ketika data disajikan, lebih mudah guna mengerti apa yang terjadi serta untuk membentuk rencana masa depan berlandaskan pemahaman ini.<sup>12</sup>

## 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga pada analisis data kualitatif, sebagaimana digariskan oleh Miles dan Huberman, melibatkan perumusan temuan dan pelaksanaan prosedur verifikasi. Kesimpulan awal masih spekulatif pada saat ini dan akan diubah jika pengumpulan data putaran berikutnya tidak menghasilkan informasi yang meyakinkan dan mendukung. Alternatifnya, jika kesimpulan asli dapat disokong bukti yang diandalkan dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan guna menghimpun data, maka kesimpulan awal dapat diandalkan.

Hasil penelitian kualitatif bisa menjawab atau tidak menjawab rumusan masalah awal karena kesulitan serta perumusan masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berubah selama peneliti ada pada lapangan. Hal ini disebabkan seperti yang sudah dinyatakan sebelumnya, permasalahan serta perumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara.

Saat melakukan penelitian kualitatif, kesimpulan didefinisikan sebagai hasil yang belum pernah terlihat sebelumnya. Ada kemungkinan bahwa ini adalah hipotesis atau teori, tetapi mereka juga dapat mewakili korelasi kausal atau interaksi. Bisa juga berupa penjelasan atau penjelasan tentang hal-hal yang tadinya kacau, tetapi setelah diperiksa menjadi jelas.

Oleh karena itu, setelah melakukan penelitian melalui metodologi seperti wawancara, observasi, atau pencatatan, data yang diperoleh akan diolah secara tepat untuk menghasilkan hasil yang dibutuhkan. Setelah data terkumpul, kemudian

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92-93.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

disusun dengan cermat sesuai dengan kriteria dan kemudian didistribusikan kepada ahli di bidangnya.

